

PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI GEMPA MEGATHRUST (SURVEY PADA FOLLOWERS INSTAGRAM @INFOBMKG)

Ragiliza Septyacahyaning Pamungkas¹, Ari Suseno², Ajeng Pradesti³
ragilizaseptya@gmail.com¹, ariseno23@unis.ac.id², ajengpradesti@unis.ac.id³
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap risiko gempa megathrust akibat gencarnya informasi yang beredar di media sosial. Informasi mengenai bencana alam, termasuk gempa megathrust sering kali disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial yang dapat menyebabkan disinformasi di kalangan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah terpaan media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust pada followers instagram @infobmkg. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Stimulus-Response (S-R) yang dikemukakan oleh Hovland, teori yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana proses dan juga akibat yang disebabkan oleh terpaan media sosial instagram @infobmkg. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 100 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan media sosial (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust (Y). Hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terpaan media sosial (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust (Y).

Kata Kunci: Terpaan Media Sosial, Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Gempa Megathrust, Teori S-R.

ABSTRACT

The phenomenon of increasing public concern about the risk of megathrust earthquakes is due to the incessant circulation of information on social media. Information about natural disasters, including megathrust earthquakes, is often disseminated through various social media platforms, which can lead to disinformation among the public. This study was conducted to determine whether social media exposure has an impact on fulfilling the need for megathrust earthquake information among followers of the instagram account @infobmkg. The Stimulus-Response (S-R) theory proposed by Hovland is used to demonstrate the processes and consequences caused by exposure to the @infobmkg instagram account. This study used a descriptive quantitative method with a sample of 100 respondents selected using a simple random sampling technique. The results showed that social media exposure (X) has a positive and significant influence on fulfilling the need for megathrust earthquake information (Y). Hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that social media exposure (X) has a significant influence on fulfilling the need for megathrust earthquake information (Y).

Keywords: Social Media Exposure, Fulfillment of Information Needs, Megathrust Earthquake, S-R Theory.

PENDAHULUAN

Dalam tahapan mengkomunikasikan pesan kepada khalayak luas, komunikasi memegang peranan penting sebagai jembatan dengan melibatkan pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Komunikasi memungkinkan sebuah ide, informasi, atau pesan dapat dipahami oleh pihak lain dengan jelas dan efektif. Tanpa

komunikasi yang baik, pesan yang disampaikan berisiko disalah artikan atau bahkan tidak mencapai audiens yang dituju (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Media massa berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat dan efektif, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung (Parianto & Marisa, 2022), kategori media massa salah satunya adalah media sosial. Media sosial dapat dianggap sebagai salah satu inovasi terpenting dalam bidang teknologi komunikasi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat modern, media sosial ini telah menjadi alat komunikasi visual yang efisien dalam membentuk pendapat masyarakat, menyampaikan informasi, dan menciptakan identitas digital.

Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang saat ini, Instagram menduduki posisi sebagai salah satu platform yang terpopuler dan banyak digunakan dengan desain yang simple dan interaktif. Instagram berhasil memikat perhatian banyak orang khususnya generasi muda. Saat ini, Instagram semakin berkembang menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran informasi di Indonesia. Bukan hanya sebagai media berbagi foto atau hiburan semata, banyak akun-akun informatif bermunculan dan aktif memberikan update terkait berbagai topik mulai dari berita harian, edukasi, gaya hidup, hingga isu-isu kebencanaan. Salah satu contoh akun informatif yaitu @infobmkg adalah akun resmi yang dimiliki lembaga yang bertanggung jawab atas Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang terverifikasi. Akun ini berfungsi sebagai media komunikasi publik untuk menyampaikan informasi terkait cuaca iklim, gempa bumi, dan bencana alam lainnya yang ada di Indonesia dengan jumlah pengikut 5,6 juta.

Konten-konten yang diunggah memberikan tanggapan dengan cepat terhadap situasi terkini seperti prosedur sebelum gempa bumi hingga perkiraan cuaca mingguan, melalui pendekatan visual yang menarik serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Akun @infobmkg menjadi salah satu channel komunikasi pemerintah yang efektif dalam menyebarkan informasi kebencanaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap mitigasi risiko bencana. Salah satu peringatan signifikan dari lembaga Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengidentifikasi empat zona megathrust di sekitar Pulau Jawa yang berpotensi memicu gempa bumi hingga magnitudo 9,0, disertai ancaman tsunami setinggi 20 meter di wilayah selatan Jawa. Temuan ini juga diperkuat oleh BRIN yang menyoroti pentingnya kesiapsiagaan terhadap potensi gempa besar di wilayah tersebut. Menyikapi meningkatnya kekhawatiran publik, akun Instagram resmi @infobmkg aktif menyampaikan edukasi, klarifikasi, dan informasi berbasis data ilmiah guna meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko gempa megathrust (Bmkg, 2024).

Pemenuhan kebutuhan informasi yang disampaikan dengan unggahan mengenai gempa megathrust yang diunggah oleh akun @infobmkg mendapatkan ribuan like serta menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat di kolom komentar, banyak masyarakat yang mengungkapkan kekhawatiran, ketakutan bahkan kepanikan pada potensi bencana tersebut. Meskipun informasi yang disampaikan bertujuan sebagai edukasi dan mitigasi risiko sebagian masyarakat banyak yang menangkap sebagai tanda peringatan akan segera terjadi. Dengan begitu terpaan media berkaitan dengan informasi gempa megathrust. Pertama, media menjadi jalan utama penyebaran informasi cepat. Kedua, semakin sering individu menerima dari berbagai sumber media, semakin tinggi pula kemampuan mereka

untuk memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan. Ketiga, terpaan media yang konsisten dapat membentuk persepsi followers tentang tingkat ancaman dan urgensi bencana. Terpaan media dapat diartikan sebagai situasi di mana publik terkena paparan oleh konten pesan yang disampaikan melalui media, atau dapat juga dimaknai sebagai cara media berinteraksi dengan khalayaknya.

Dengan demikian, Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada media sosial instagram, pada pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust, dan pada akun @infobmkg dan followersnya. Subjek penelitian difokuskan pada para followers akun tersebut yang secara langsung menerima paparan pemenuhan kebutuhan informasi mengenai potensi gempa megathrust. Melalui pembatasan ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji adakah terpaan media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust pada followers instagram @infobmkg.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatori, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dan menjelaskan hubungan antar variabel yang memengaruhi loyalitas Customer pengguna aplikasi BookCabin di Batik Air Bandara Soekarno Hatta.

Menurut (Sugiyono, 2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dianalisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis atau menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dapat dihitung dan dianalisis secara objektif, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam penelitian yang memerlukan pengukuran yang jelas dan pengujian teori melalui pengujian variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang obyektif dan dapat digeneralisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei melalui kuesioner daring menggunakan google form. Instrument penelitian disusun berdasarkan skala likert untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan, populasi penelitian adalah followers instagram @infobmkg yang berjumlah 5,6 Jt. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin adalah 100, dan ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, tanpa mempertimbangkan karakteristik yang mungkin ada dalam populasi tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif menggunakan perangkat spss ver 25 untuk menggambarkan pola dan tren dari jawaban responden dengan menguji Validitas, Reabilitas, Normalitas, Korelasi, Regresi Linier Sederhana, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil (Result)

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden followers instagram @infobmkg, diperoleh data untuk menganalisis hasil penelitian dengan menguji Validitas, Reabilitas, Normalitas, Korelasi, Regresi Linier Sederhana, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi dengan hasil sebagai berikut:

Uji Validitas

Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu mencerminkan secara akurat konsep atau variabel hendak diukur nilai rhitung > rtabel. Dalam konteks penelitian, proses uji validitas dilaksanakan dengan menerapkan metode analisis faktor (Karuniawan, 2022).

Variabel	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Terpaan Media Sosial (X)	Pernyataan 1	0,750	0,196	Valid
	Pernyataan 2	0,710	0,196	Valid
	Pernyataan 3	0,822	0,196	Valid
	Pernyataan 4	0,825	0,196	Valid
	Pernyataan 5	0,734	0,196	Valid
	Pernyataan 6	0,739	0,196	Valid
Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	Pernyataan 1	0,930	0,196	Valid
	Pernyataan 2	0,920	0,196	Valid
	Pernyataan 3	0,921	0,196	Valid
	Pernyataan 4	0,901	0,196	Valid
	Pernyataan 5	0,804	0,196	Valid
	Pernyataan 6	0,910	0,196	Valid
	Pernyataan 7	0,888	0,196	Valid
	Pernyataan 8	0,930	0,196	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan atau item untuk tabel Terpaan Media Sosial (X) dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) yang di ajukan kepada 100 responden adalah valid dan seluruh pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya, karena besar koefisien korelasi item berada pada nilai yang memenuhi persyaratan yaitu lebih besar dari 0,196. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Terpaan Media Sosial (X) dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu merepresentasikan konsep yang diukur dan memberikan hasil yang dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Terpaan Media	0,857	0,6	Reliabel

Sosial (X)			
Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y)	0,967	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dan juga lampiran, terlihat bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dari kedua variabel tersebut dapat dipercaya. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel terpaan media sosial (X) dan pemenuhan kebutuhan informasi (Y) memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, data yang diperoleh dari instrumen ini dapat diandalkan untuk melanjutkan proses analisis lebih lanjut, baik untuk menjelaskan hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Normalitas

Data dianggap normal atau terdistribusi normal jika nilai signifikansi pada output uji normalitas adalah lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5%.

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	5,87871415	
Most Extreme Differences	Absolute	0,107	
	Positive	0,067	
	Negative	-0,107	
Test Statistic		0,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.190 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,180
		Upper Bound	0,200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel yang ditampilkan menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007. Padahal, syarat dari terpenuhinya uji asumsi klasik pada uji normalitas adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, karena asumsi normalitas tidak terpenuhi melalui metode Uji Kolmogorov-Smirnov sehingga peneliti menggunakan Hasil Uji Monte Carlo, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,190. Nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas 0,05 yang menjadi syarat kelulusan uji normalitas, Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal secara statistik berdasarkan uji Monte Carlo.

Uji Korelasi

Untuk menguji serta membuktikan adanya hubungan secara statistik antara kedua variabel yang diteliti, Terpaan Media Sosial (X) dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y), Teknik analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat keterkaitan

atau hubungan antara satu variabel independent dan satu variabel dependen, di mana keduanya menggunakan data interval.

		Terpaan Media	Pemenuhan Kebutuhan Informasi
Terpaan Media	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson, ditemukan adanya hubungan yang bersifat positif signifikan antara variabel terpaan media sosial (X) dengan pemenuhan kebutuhan informasi (Y) tercermin dari nilai koefisien korelasi ((Pearson Correlation) sebesar 0,611, dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$), maka hubungan ini tergolong sangat signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dapat disimpulkan bahwa terpaan media sosial (X) berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) gempa megathrust, dan hubungan antar variabel tersebut bersifat kuat, positif, dan signifikan secara statistik.

Regresi Linear Sederhana

Peneliti mengimplementasikan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan kausal antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan dengan menerapkan persamaan regresi linear yang diformulasikan sebagai berikut $Y = a + b(X)$.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,037	2,732		-0,380	0,705
	Terpaan Media	1,297	0,149	0,661	8,714	0,000

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -1,037 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,297. Oleh karena itu, persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = -1,985 + 0,890X$

- 1) Nilai constant (a) memiliki nilai sebesar -1,037 yang memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi sebesar 1,297.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 1,297 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada terpaan media sosial, maka nilai partisipasi akan bertambah sebesar 1,297. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai variabel X memberikan pengaruh positif terhadap variabel Y.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi terpaan informasi dari media sosial yang diterima masyarakat, maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan informasi terkait gempa yang mereka miliki.

Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui menggunakan uji T, yang bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	0,437	0,431	5,909

a. Predictors: (Constant), Terpaan Media
b. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Nilai t-hitung sebesar 8,714 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut memiliki signifikan yang sangat tinggi secara statistik, karena nilai tersebut jauh lebih besar dari t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien beta standar (β) sebesar 0.6611 juga menandakan bahwa pengaruh dari terpaan media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi termasuk dalam kategori kuat dan positif.

Koefisien Determinasi R²

Uji koefisiensi determinasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen (X) dalam memberikan penjelasan terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,037	2,732		-0,380	0,705
	Terpaan Media	1,297	0,149	0,661	8,714	0,000

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Merujuk pada hasil yang tercantum dalam tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,611. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan bersifat positif antara variabel independen dan variabel dependen yang sedang diteliti. Semakin tinggi terpaan media sosial yang diterima responden, semakin tinggi pula pemahaman atau informasi yang mereka peroleh terkait gempa megathrust.

Diskusi (Discussion)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terpaan media sosial pada akun instagram @infobmkg memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap informasi gempa megathrust. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,890, yang menunjukkan bahwa peningkatan terpaan media sosial berkorelasi positif dengan informasi gempa megathrust. Dengan demikian, semakin tinggi frekuensi atau intensitas terpaan media yang diterima oleh responden, semakin besar kemungkinan followers untuk menerima informasi yang lebih baik terkait risiko bencana.

Teori Stimulus-Response (S-R) relevan untuk menjelaskan temuan ini. Menurut Mulyana (2017) dalam (Jati, 2023), asumsi dalam teori ini adalah bahwa sikap (response) seseorang dapat diprediksi, sehingga penerima pesan dianggap bersifat statis. Dalam hal ini, sikap individu dipengaruhi oleh kekuatan dari luar (stimulus). Teori stimulus-response mencakup dua aspek, yaitu:

- a. Stimulus: Sebuah isi pesan yang berasal dari pengirim pesan dan ditujukan kepada penerima. Dalam penelitian ini stimulus merujuk pada postingan yang dibagikan oleh akun instagram @infobmkg..
- b. Response: Pesan yang diterima oleh audience, dengan harapan adanya pengaruh terpaan media. Dalam penelitian ini respon berupa followers yang melihat postingan informasi gempa megathrust pada akun instagram @infobmkg.

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bukti bahwa terpaan media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan informasi terkait gempa megathrust. Kesimpulan ini diperoleh melalui serangkaian pengujian statistik yang dimulai dari uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi standar kelayakan pengukuran. Selanjutnya, uji normalitas data dengan metode Monte Carlo mengonfirmasi bahwa distribusi data bersifat normal. Analisis korelasi mengungkap adanya hubungan yang kuat serta searah antara terpaan media sosial dan pemenuhan kebutuhan informasi dengan nilai koefisien korelasi mencapai 0,661, lebih lanjut hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa variabel terpaan media sosial berkontribusi sebesar 43,7% dalam menjelaskan variasi pemenuhan kebutuhan informasi gempa megathrust, sedangkan 56,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan ini memperkuat premis bahwa tidak lagi terbatas pada perannya sebagai alat komunikasi interpersonal semata, melainkan telah berkembang menjadi saluran utama dalam penyebaran informasi kebencanaan yang efektif, cepat, dan berdampak.

Hasil ini selaras dengan teori Stimulus Response (S-R) yang menjadi salah satu landasan teoritis dalam penelitian ini. Dalam kerangka teori S-R, komunikasi dipahami sebagai hubungan antara stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan, yang kemudian menghasilkan response tertentu. Dalam penelitian ini, stimulus berupa konten atau informasi mengenai gempa megathrust yang disampaikan oleh akun @infobmkg, dan responsnya berupa pemahaman, kesadaran, serta pemenuhan kebutuhan informasi yang dimiliki oleh para followers-nya. Artinya, ketika individu menerima rangsangan dalam bentuk informasi gempa secara intens melalui media sosial, maka mereka akan memberikan respons dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mulyana (2017) yang mengemukakan bahwa dalam teori S-R, sikap atau perilaku individu sebagai responden dapat diprediksi berdasarkan kekuatan stimulus yang diterima.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan indikator-indikator dalam konsep terpaan media yang dikemukakan oleh Rosengren, yakni frekuensi, durasi, dan atensi. Responden dalam penelitian ini secara aktif dan rutin mengakses informasi dari akun instagram @infobmkg, menunjukkan bahwa terpaan yang mereka alami bersifat tinggi. Ini tercermin dalam intensitas interaksi mereka terhadap konten, baik dengan membuka, membaca, hingga membagikan informasi gempa megathrust. Kondisi ini menguatkan asumsi bahwa semakin sering individu terpapar oleh

suatu pesan media dengan atensi dan waktu yang cukup, maka akan semakin besar pengaruh media terhadap perubahan pengetahuan dan sikapnya.

Pada penelitian terdahulu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefanio Argara Stevani (2023), yang menemukan bahwa pemberitaan media tentang gempa megathrust berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan masyarakat di Desa Tambakasri. Meskipun fokus variabel terikat berbeda, yaitu pada aspek kecemasan, tetapi secara prinsip kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terpaan media berkaitan erat dengan persepsi masyarakat terhadap isu bencana, baik dalam bentuk ketakutan maupun pemahaman (Argara Stevani, n.d.)

Temuan dalam studi ini juga menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Astriani dan Rani Puspita (2023), yang menunjukkan bahwa terpaan terhadap akun instagram @motomobitv memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat informasi yang dirasakan oleh para followers-nya, menegaskan bahwa akun media sosial memiliki kekuatan dalam membentuk kualitas informasi yang diterima audiens (Astriani & Puspita, 2023).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa temuan yang dihasilkan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori S-R dalam komunikasi di media sosial, tetapi juga memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sosial, melalui mekanisme terpaan yang kuat, mampu mengubah atau meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting, termasuk mitigasi bencana seperti gempa megathrust. Keberadaan akun-akun informatif seperti @infobmkg yang secara konsisten memberikan informasi yang penting dan menjadi bukti nyata dari peran strategis media sosial dalam membentuk opini dan kesadaran publik secara positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Terpaan Media Sosial Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Gempa Megathrust (Survey Pada Followers Instagram @infobmkg)” diperoleh temuan bahwa variabel Terpaan Media Sosial (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y) mengenai gempa megathrust. Uji normalitas menunjukkan kedua variabel memiliki distribusi data yang normal, dibuktikan dengan nilai Monte Carlo Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,190 yang melebihi ambang batas 0,05. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = -1,985 + 0,890X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada terpaan media sosial berkontribusi terhadap peningkatan pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 1,297 unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Argara Stevani, S. (n.d.). Pengaruh Pemberitaan Bencana 28 September 2018 di Kompas Tv Terhadap Tingkat Kecemasan Kerabat Korban di Kota Makassar.
- Astriani, R., & Puspita, R. (2023). Pengaruh Terpaan Akun @Motomobitv Terhadap Kepuasan Followers Dalam Memperoleh Informasi Otomotif. Desember, ISSN(3), 2829–0534. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1>
- Bmkg. (2024). Siaran Pers: Tanggap Potensi Megathrust: Bmkg Serukan Kesiapsiagaan Tanpa Kepanikan. https://Yogyakarta.Bmkg.Go.Id/Siaran_Pers/Tanggap-Potensi-Megathrust-

- Bmkg-Serukan-Kesiapsiagaan-Tanpa-Kepanikan/.
- Jati, K. (2023). Pengaruh Konten Aktivisme TikTok pada Sikap Gen-Z terhadap Kelompok Gay. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3489-3496>
- Karuniawan, M. (2022). Bab III Metode Penelitian.
- Nurhadi & Kurniawan. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1).
- Parianto & Marisa. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. In *ANALYTICA ISLAMICA* (Vol. 11, Issue 2).